

**PENGEMBANGAN MODUL KERASOSBUD NUSANTARA MATA PELAJARAN
IPS KELAS V SD**

Desi Dwi Safitri¹, Bukman Lian², Kiki Aryaningrum,³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang
desis2077@gmail.com¹, drbukmanlian@univpgri-palembang.ac.id²,
kikiaryaningrum86@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to produce a valid and effective product module for social and cultural diversity of the archipelago for fifth grade elementary school students. This research and development uses the ADDIE model development procedure (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The subjects of this study were 22 students of class V SD Negeri 5 Palembang. The quality criteria for the social studies module on the socio-cultural diversity of the archipelago can be seen from the validation results of material, media and language experts. Results The validity of the module based on the validation of material experts was 90.32% categorized as very valid, media expert validation was 82.80% categorized as very valid, linguist validation was 86.29% categorized as very valid, validation by Educators was 88.30% categorized very validity and effectiveness validation 81.81% categorized as very effective. Then the student response questionnaire assessment was 87% categorized very well, then the teacher's response questionnaire assessment was 86% categorized very well. Based on what has been explained, the IPS module contains the socio-cultural diversity of the archipelago which is very suitable for use.

Keywords: Archipelago Social and Culture Module, Socio-Cultural Diversity of the Archipelago.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk modul *kerasosbud* nusantara muatan keragaman sosial budaya nusantara pada siswa kelas V SD yang valid dan efektif. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan prosedur pengembangan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 5 Palembang dengan jumlah sebanyak 22 siswa. Kriteria kualitas modul IPS materi keragaman sosial budaya nusantara yang dapat dilihat dari hasil validasi ahli materi, media dan bahasa. Hasil Kevalidan modul berdasarkan validasi ahli materi sebesar 90,32% dikategorikan sangat valid, validasi ahli media sebesar 82,80% dikategorikan sangat valid, validasi ahli bahasa sebesar 86,29% dikategorikan sangat valid, validasi oleh Pendidik sebesar 88,30% dikategorikan sangat valid dan validasi keefektifan 81,81% dikategorikan sangat efektif. Lalu penilaian angket respon siswa adalah 87% dikategorikan sangat baik, kemudian penilaian angket respon guru adalah 86% dikategorikan sangat baik. Berdasarkan yang telah dipaparkan bahwa modul IPS muatan keragaman sosial budaya nusantara sangat layak untuk digunakan.

Kata Kunci: Modul Sosial Budaya Nusantara, Keanekaragaman Sosial Budaya Nusantara.

A. Pendahuluan

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dan karakter secara terpadu yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum ini dipandang sesuai dengan program pendidikan yang berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Perbedaan tersebut nampak pada beberapa karakteristik kurikulum 2013 yakni pendekatan saintifik dan penilaian otentik dalam pembelajaran (M, Safitri, & Kabiba, 2020, p. 121).

Kurikulum merupakan produk dari perencanaan yang disusun secara terstruktur untuk suatu bidang studi. Sehingga kurikulum memberikan pedoman dan instruksi untuk mengembangkan strategi pembelajaran. Materi dalam kurikulum harus diorganisasikan dengan baik agar sasaran dan tujuan yang diterapkan dapat tercapai. Dalam konteks pendidikan nasional tujuan kurikulum untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif (Ramdhan, 2019, p. 124).

Menurut Trianto (Anggraini, 2021, p. 294) pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya pembelajaran usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik.

Pembelajaran merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan karena dengan melalui pembelajaran seseorang dapat menambah dan memperbarui informasi ilmu yang berguna untuk masa depannya. Kita semua tahu ilmu baliknya berkembang dari waktu ke waktu sehingga pembelajaran juga berkembang. Dari hanya menggunakan metode pembelajaran menjadi pembelajaran yang dapat melibatkan teknologi. Selain itu proses pembelajaran dapat mencerminkan

kualitas pendidikan (Huljannah, 2021, p. 165).

Menurut (Nurjanah, Handayani, & Gunawan, 2021, p. 39) Menjelaskan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan sebuah kesepakatan untuk menunjukkan salah satu istilah lain dari social studies. Yang menunjukkan sikap keterpaduan dari suatu ilmu-ilmu sosial atau integrated social sciences. Jadi sifat keterpaduan itu mestinya menjadi salah satu ciri pokok mata kajian yang biasanya disebut dengan IPS.

IPS adalah ilmu yang didalamnya mempelajari tentang suatu cara untuk melakukan salah satu interaksi sosial. Pengetahuan untuk berinteraksi yang perlu dibekalkan kepada siswa agar nantinya bisa berbaur di dalam masyarakat. Akan tetapi bahwa kenyataan seringkali guru menyampaikan sebuah materi pembelajaran IPS yang berkesan monoton dan pengetahuan hanya terpusat kepada guru semata. Pembelajaran IPS sangat penting karena di dalamnya memuat materi yang mempersiapkan serta mendidik siswa untuk hidup memahami

dunianya (Astuti, Suryana, & Suaidi, 2022, p. 197).

Menurut (Idad Suhada, 2019, p. 25) Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau program studi perguruan tinggi yang identik dengan istilah "*Social Studies*". Dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama IPS yang lebih dikenal *social studies* di negara lain itu merupakan istilah hasil dari kesepakatan para ahli atau pakar kita di Indonesia.

Kurikulum 2013 pembelajaran IPS di sekolah dasar terpadu dengan melalui pembelajaran dan buku materi buku tematik dengan judul yang berbeda-beda setiap temanya. Dalam pembelajaran IPS menjadi hal yang penting yang perlu dikembangkan oleh pendidik terutama untuk siswa sekolah dasar di tengah-tengah adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dijadikan suatu keterampilan yang penting dan harus dimiliki oleh peserta, sehingga peserta didik bisa bersaing secara global (Fauziah, Lestari, Rustini, & Arifin, 2022, p. 98).

Menurut Winarno dalam (Wardani, 2020, p. 510) Keberagaman sosial budaya nusantara merupakan masyarakat di Indonesia bisa dilihat dari banyaknya ras, suku, agama, dan budaya yang ada di Indonesia. Sesuai dengan semboyan negara Indonesia yakni Bhineka Tunggal Ika yang berarti walaupun berbeda-beda akan tetapi tetap satu jua. Besarnya keberagaman dan budaya nusantara yang dimiliki maka perlu adanya suatu pembelajaran yang dapat menjaga kesatuan bangsa Indonesia. Salah satunya adalah pembelajaran IPS yang dapat mengajarkan agar kita bisa hidup dengan cara berpikir kritis, cerdas dan analitis.

Keragaman budaya nusantara merupakan hasil pikiran, akal budi, dan karya cipta manusia dari hubungan antar anggota masyarakat dengan alam. Kebudayaan nusantara adalah kegiatan penciptaan akal budi manusia seperti kepercayaan, kesenian, adat istiadat, rumah adat, upacara adat, pakaian adat tradisional, alat musik dan lagu tradisional, senjata tradisional dan beragam makanan khas. Adanya kebudayaan di Indonesia terjadi karena adanya kondisi lingkungan alam yang dapat menciptakan

keutuhan masyarakat (Sari, 2020, p. 5).

Menurut (Yuanta, 2019, p. 95) menjelaskan bahwa Keragaman IPS pada Sekolah Dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai salah satunya integrasi dari banyaknya jumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogis dan psikologi serta karakteristik kemampuan berpikir siswa yang bersifat holistik. Sehingga dapat dipadukan dengan bahan ajar berupa modul keragaman sosial budaya guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS yang lebih efektif. Pada pendidikan IPS di SD merupakan kedisiplinan dari berbagai ilmu sosial, yang di dasari bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tatanegara, dan sejarah sendiri.

Menurut Sukiman dalam (Widyastuti, Wiryokusumo, & Sugito, 2019, p. 176) Modul merupakan bagian dari kesatuan dalam bahan ajar yang dapat terencana sehingga

dapat dirancang agar dapat membantu siswa secara individu dalam mencapai tujuan belajarnya. Siswa dapat memiliki kecepatan tinggi dalam hal belajar akan lebih cepat pula dalam menguasai materi. Sementara itu siswa yang memiliki kecepatan rendah dalam belajar bisa mengulang bagian-bagian yang belum dipahami.

Kompetensi merupakan perpaduan yang harmonis dari beberapa unsur, antara lain pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Berdasarkan kebijakan pendidikan yang berlaku, dimensi kompetensi pedagogik kompetensi profesional, dengan penjelasan singkat sebagai berikut: 1) Kompetensi Pedagogik dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, 2). Kompetensi Kepribadian, Kepribadian erat kaitannya dengan karakter individu, sehingga kompetensi ini merupakan kemampuan pribadi seorang guru, 3) Kompetensi Sosial guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa

siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran, 4) Kompetensi Profesional dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam” (Rohman, 2020, pp. 94, 96 & 97).

Menurut Murdianti dalam (Sakdiyah & Triwahyudianto, 2022, p. 65) Modul adalah sebuah perangkat pembelajaran yang dapat tersusun secara sistematis yang terdiri dari macam-macam materi pembelajaran di dalamnya. Tujuan pembelajaran serta latihan-latihan soal dari modul tersebut dapat melatih peserta didik menjadi lebih mandiri dalam melakukan proses pembelajaran. Modul juga dapat digunakan sebagai paket pengajaran yang dapat memuat suatu bahan pengajaran yang dapat dipelajari sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 5 Palembang pada hari Sabtu, 28 Januari 2023 diketahui adanya suatu permasalahan yang dialami oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran dimana guru hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar dan

keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang maksimal yang dapat menyebabkan siswa menjadi jenuh pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa juga sulit dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, Guru juga belum memakai bahan ajar modul pada saat kegiatan pembelajaran bahkan guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengaitkan sebuah materi pembelajaran yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari dan didalam buku cetak tematik tersebut juga terkait materi keragaman sosial budaya nusantara sebagian ada yang belum ada di buku tematik. Kemudian guru pada saat menerangkan pembelajaran didepan kelas siswa hanya mendengarkan dan mencatat di buku tulis sehingga siswa terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dan ketidaknyaman saat pembelajaran berlangsung. Dari permasalahan tersebut perlunya suatu solusi yang dapat meningkatkan kemampuan dalam belajar siswa. Salah satunya adalah bahan ajar pembelajaran yang tepat dan

bermanfaat bagi guru dan siswa yaitu berupa modul salah satunya yang bisa dikembangkan yaitu berupa modul keragaman sosial budaya nusantara sebagai bahan ajar pembelajaran juga bermanfaat untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan lebih mandiri dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa juga memperjelas suatu pengajaran dengan menjadikan suatu metode pembelajaran lebih bervariasi dengan begitu modul keragaman sosial budaya nusantara dapat memotivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sakdiyah & Triwahyudianto, 2022) yang membahas tentang “ Pengembangan Modul IPS Tema Keragaman Budaya Bangsaku Berbasis Pendekatan Sosial”. Hasil dari angket validasi materi memperoleh persentase rata-rata sebesar 85,7% dengan kriteria “sangat layak”, ahli media memperoleh persentase rata-rata sebesar 96,8% dengan kategori “sangat layak”. Dan hasil dari respon siswa memperoleh persentase sebesar 93,5% dengan 95% “sangat baik”. Berdasarkan hasil penelitian

tersebut bahwa modul IPS Tema Keragaman Budaya Bangsaku Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar dapat dipergunakan sebagai bahan ajar karena telah memenuhi kriteria kelayakan, kepraktisan, serta mendapatkan respon yang baik dari siswa kelas V SD. Penelitian yang dilakukan oleh Sakdiyah & Triwahyudianto dengan peneliti memiliki kesamaan dalam mengembangkan sebuah bahan ajar modul, sedangkan perbedaannya Sakdiyah & Triwahyudianto hanya dipergunakan sebagai bahan ajar sedangkan peneliti untuk mengembangkan keterampilan sosial sebagai bahan ajar, yang membedakannya berupa desain dari modul tersebut.

Dari peneliti sebelumnya diatas, maka perlu dikembangkan sebuah modul *kerasosbud* nusantara sebagai pembelajaran salah satu bahan ajar yang dapat mendukung proses pembelajaran. Penggunaan modul *kerasosbud* nusantara diharapkan mampu dapat memberikan suatu pengalaman baru dan dapat membantu siswa lebih mudah dalam proses pembelajaran. Produk modul *kerasosbud* nusantara ini akan diujicobakan di SD Negeri 5

Palembang agar produk modul *kerasosbud* nusantara layak digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian, dengan judul “**Pengembangan Modul *Kerasosbud* Nusantara Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 5 Palembang**”.

B. Metode Penelitian

R&D (Research and Development) adalah Metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan serta menguji kevalidan dari produk yang dihasilkan sebelumnya. (Fransisca & Putri, 2019, p. 73) penelitian pengembangan (R&D) yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk. Menurut Borg and Gall dalam (Sugiono, 2021, p. 752) penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan suatu produk. Penelitian ini pada dasarnya merupakan penelitian untuk mengembangkan modul *kerasosbud* nusantara. Adapun produk yang dikembangkan yaitu modul

pembelajaran untuk mata pelajaran IPS kelas V materi Keragaman Sosial Budaya Nusantara. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 Palembang.

Prosedur pengembangan Modul pembelajaran mengikuti tahapan ADDIE yang sudah ada. Model ini menggunakan 5 tahapan yaitu:

Analysis (Analisis)

Tahap analisis dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam modul

Design (Perencanaan)

Setelah melakukan tahap analisis peneliti melanjutkan ke tahap Desain produk. Desain produk dibuat berdasarkan tahap analisis dan peneliti membuat suasana belajar peserta didik menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Oleh karena itu peneliti akan mengembangkan modul pembelajaran kerasosbud nusantara dengan tujuan mengarahkan peserta didik agar tertarik dalam suatu pembelajaran.

Development (Pengembangan)

Pada tahap ini peneliti akan mencari sesuatu yang diperlukan atau yang akan mendukung sesuai dengan yang diperlukan terhadap pengembangan bahan ajar pembelajaran modul. Pada tahap ini

juga peneliti akan mengkonkret perancangan pada tahap design. Pada tahap ini juga dilakukan pemilihan media, format, dan desain awal produk pembelajaran. Setelah media dibuat, selanjutnya akan dilakukan validasi oleh tiga orang validator yang ahli dalam bidang bahasa, materi, dan media.

Implementation (Implementasi)

Pada tahap ini akan dilakukan uji coba pada modul pembelajaran IPS muatan keragaman sosial budaya nusantara atau bisa disingkat dengan *Kerasosbud*.

Evaluation (Evaluasi)

Setelah dilakukan penyebaran lembar kerja angket pada ahli validator, kemudian dilakukan tahap evaluasi yaitu tahap uji coba di lapangan untuk mengetahui produk yang dikembangkan layak atau tidak digunakan.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Mirzakon dan puwoko dalam (Sari M. & Asmendri, 2020, p. 45) Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian untuk mencari data mengenai suatu hal atau variabel yang berupa, catatan, buku, makalah, atau artikel, jurnal dan sebagainya. Instrumen penelitian yang digunakan

bisa berupa daftar checklist klasifikasi bahan penelitian, skema, peta penulisan dan format catatan penelitian. Data yang dikumpulkan oleh peneliti akan tergantung pada rumusan masalah dan hipotesis. Metode pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian pengembangan ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif

Adapun langkah-langkah model ADDIE antara lain:

Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap analisis terdapat beberapa analisis yang dilakukan dalam pengembangan Modul *Kerasosbud* Nusantara oleh peneliti, yaitu analisis kebutuhan siswa, analisis kurikulum. Pada tahap ini bertujuan untuk menentukan kebutuhan yang berfokus pada keadaan saat ini, serta masalah yang terjadi dan menyelesaikan masalah tersebut. Analisis Kebutuhan Siswa akan digunakan untuk proses pengembangan produk Modul *Kerasosbud* Nusantara pada materi keragaman sosial budaya nusantara.

diperoleh dari saran dan komentar yang diperoleh dari validasi ahli media, validasi ahli bahasa dan validasi ahli materi. Sedangkan data kuantitatif didapat dari hasil perhitungan angket respon guru dan peserta didik. Sumber data pada penelitian ini adalah ahli media, ahli bahasa dan ahli materi, guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 5 Palembang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

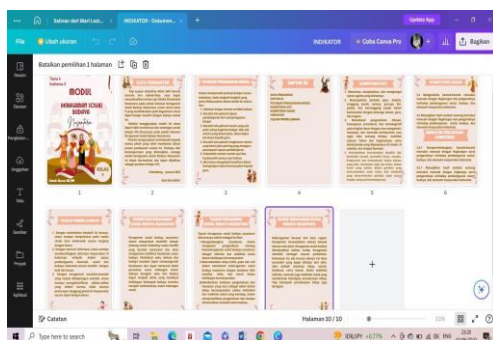
Hasil dari wawancara bersama guru kelas V di SD Negeri 5 Palembang memperoleh data bahwa guru dan siswa masih menggunakan bahan ajar berupa buku cetak tematik, bahkan guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengaitkan sebuah materi pembelajaran, dan didalam buku cetak tematik materi keragaman sosial budaya nusantara sangat sedikit dan gambar yang ada di buku tematik kurang menarik dan bervariasi. Dengan begitu diperlukan sebuah Modul agar siswa lebih memahami materi keragaman sosial budaya nusantara dan dapat membantu siswa belajar secara

mandiri dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Tahap Desain (*Design*)

Setelah tahap analisis selanjutnya adalah tahap desain. Pada tahap desain ini bertujuan untuk merencanakan produk yang dikembangkan dari permasalahan

yang terjadi, menganalisis serta merumuskan tujuan pembelajaran dan menentukan strategi yang digunakan dalam pembelajaran sehingga hasil analisis yang telah dilakukan memberikan solusi dengan adanya Modul *Kerasosbud* Nusantara.



Gambar 4.2 Rancangan Desain

Modul *Kerasosbud* Nusantara

Tahap Pengembangan

(*Development*)

Tahap development yaitu tahap mengembangkan suatu produk yang sudah didesain pada tahap sebelumnya, dengan memadukan isi materi dan desain tampilan pada modul. Pada tahap sebelumnya dari tahap analisis kebutuhan siswa, analisis kurikulum. Selanjutnya melanjutkan ke tahap desain yang dilakukan untuk merancang materi, kemudian merancang cover, peta konsep dan lain sebagainya. Setelah tahap tersebut selesai dilanjutkan pada tahap pengembangan

(*Development*) pada tahap ini, peneliti mengembangkan rancangan mulai dari cover, kata pengantar, materi keragaman sosial budaya nusantara yang dibuat dengan menggunakan bantuan aplikasi *Canva*.

Tahap Implementasi

(*Implementation*)

Saat modul kerasosbud nusantara dinyatakan valid oleh para ahli, maka proses selanjutnya adalah tahap implementasi yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan modul *kerasosbud* nusantara. Uji coba keefektifan dilakukan oleh 22 siswa

kelas V di SD Negeri 5 Palembang. Berikut uraian kegiatan uji coba keefektifan yang dilakukan oleh peneliti.

Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah pengukuran dan perbaikan suatu pembelajaran

Tabel 1. Analisis Angket Validasi Para

No.	Validator	Skor Rata-Rata
1.	Ibu Nuranisa, M.Pd	90,32
2.	Bapak Aldora Pratama, M.Pd	82,80
3.	Bapak David Budi Irawan, M.Pd	86,29
4.	Pendidik (Guru)	88,30
Jumlah		347,87
Rata-Rata		86,96

Tabel 2. Hasil Nilai Keefektifan

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Afika Anggraini	100
2.	Ongki Waroka	100
3.	Mawar Fisabilla	90
4.	Natasya Oktariyanti	90
5.	Nesa Nopantri	90

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian dan pengembangan *Research and Developmen* untuk menghasilkan produk dengan menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan ADDIE, Diantaranya

seperti membandingkan dan menganalisis hasil aktivitas. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan belajar berjalan lancar dan tujuan tercapai secara optimal serta meningkatkan kualitas suatu Modul *Kerasosbud* Nusantara.

6.	Kirana Dwi Fadillah	85
7.	Keyla Febriana	85
8.	Fitriani. A	85
9.	Alfira Putri cahyani	85
10.	Gusmelia Dwi Rahmadhani	85
11.	Herdian Nur Azizah	85
12.	Depal Wi	85
13.	Rizki Maulana Aldiansyah	85
14.	Putri Ananda	75
15.	Feriyu	75
16.	Sandy Tri Anjaya	75
17.	Ananda Raditya	75
18.	Muhammad Bagas Prasetyo	75
19.	Muhammad Izwan Iqbal Pratama	70
20.	Difa Novilia Hazalaya	70
21.	R.A Arien Maharani	70
22.	Mareta Ummi Anggreni	70
Nilai Keefektifan		81,81%

menganalisis kebutuhan untuk pengembangan modul, melaksanakan prosedur pengembangan, melakukan tahap validasi ahli hingga implementasi produk. Tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan adalah menghasilkan bahan ajar modul

muatan keragaman sosial budaya nusantara untuk lebih belajar mandiri dan bisa memahami materi kedalam kehidupan sehari-hari. Modul *Kerasosbud* Nusantara dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE dinyatakan valid dan sangat efektif.

Modul ialah unit terkecil bahan pelajaran yang memuat suatu konsep secara utuh sehingga dapat dipelajari secara terpisah dari bagian lain tanpa mengurangi maknanya. Sejalan dengan pendapat (Widyastuti, Wiryokusumo, & Sugito, 2019, p. 176) Modul IPS merupakan bagian dari kesatuan dari bahan ajar yang dapat terencana sehingga dapat dirancang agar dapat membantu siswa secara individu dalam mencapai tujuan belajarnya.

Pengembangan modul pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah muatan keragaman sosial budaya nusantara yang diambil dari berbagai sumber dan dapat disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan penyusunan pembuatan modul dilakukan dengan membuat garis isi media, membuat jabaran materi, kemudian dibuat dengan aplikasi *Canva*. Rincian dari isi

bahan ajar modul tersebut ialah, sampul modul, kata pengantar, cara membuat modul, daftar isi, pendahuluan, kompetensi dasar & indikator, tujuan pembelajaran, materi kegiatan pembelajaran, evaluasi, daftar pustaka.

Tahap selanjutnya setelah dilakukan penyusunan media (*Prototype* modul) adalah penilaian kelayakan media oleh validasi ahli terhadap media, materi, bahasa, yang sudah berpengalaman dibidangnya. Setiap validator memberi penilaian terhadap modul *kerasosbud* nusantara yang dikembangkan sebagai bahan perbaikan media modul.

Berdasarkan data hasil validasi modul oleh Ibu Nuranisa, M.Pd sebagai ahli materi, ahli media dan ahli bahasa diperoleh hasil dari skor 290,97 dengan persentase 90,32% dinyatakan valid dan bisa diuji cobakan untuk menilai kevalidannya di dalam proses pembelajaran. Dari segi kurikulum kesesuaian isi dan kesesuaian kontekstual yaitu diperoleh hasil rata-rata sebesar 90 dengan kriteria valid.

Selanjutnya berdasarkan data hasil validasi modul oleh Bapak Aldora Pratama, M.Pd sebagai ahli materi, ahli media dan ahli bahasa diperoleh hasil dari skor 248,66 dengan persentase

82,88% dinyatakan valid dan bisa diuji cobakan untuk menilai kevalidannya di dalam proses pembelajaran. Dari segi kurikulum kesesuaian isi dan kesesuaian kontekstual yaitu mendapatkan skor rata-rata sebesar 83 dengan kriteria valid.

Kemudian berdasarkan data hasil validasi modul oleh Bapak David Budi Irawan, M.Pd sebagai ahli materi, ahli media dan ahli bahasa diperoleh hasil dari skor 258,89 dengan persentase 86,29% dinyatakan valid dan bisa diuji cobakan untuk menilai kevalidannya di dalam proses pembelajaran. Dari segi kurikulum kesesuaian isi dan kesesuaian kontekstual yaitu mendapatkan skor rata-rata sebesar 86 dengan kriteria valid. Dan berdasarkan data hasil validasi modul oleh pendidik (Guru) yang divalidasi oleh Ibu Pina Destia Comala Sari, S.Pd sebagai ahli materi, ahli media dan ahli bahasa diperoleh hasil dari skor 265,15 dengan persentase 88,38% dinyatakan valid dan bisa diuji cobakan untuk menilai kevalidannya di dalam proses pembelajaran. Dari segi kurikulum kesesuaian isi dan kesesuaian kontekstual yaitu

mendapatkan skor rata-rata sebesar 88 dengan kriteria valid. Sehingga berdasarkan data validasi Modul *Kerasosbud* Nusantara, Guru (Pendidik) memberikan skor 265,15 dengan persentase 88,38%, dinyatakan valid dan bisa diuji cobakan dalam proses pembelajaran. Dari segi kurikulum kesesuaian isi dan kesesuaian kontekstual dari guru (pendidik) diperoleh rata-rata sebesar 88 dengan kriteria valid. Berdasarkan hasil penelitian Modul *Kerasosbud* Nusantara dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan berdasarkan (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) dinyatakan valid dari hasil penelitian kevalidan menurut Ibu Nuranisa, M.Pd, sebesar 90,32%, selanjutnya menurut Bapak Aldora Pratama, M.Pd, sebesar 82,80%, kemudia menurut Bapak David Budi Irawan, M.Pd, sebesar 86,29%, dan Pendidik (Guru) menurut Ibu Pina Destia Comala Sari, S.Pd. sebesar 88,30%. Dengan hasil rata-rata sebesar 86,96% dikategorikan "**Sangat Valid**".

Efektif berarti membawa pengaruh atau hasil sesuai tujuan. Dalam hal ini modul dikatakan efektif karena 50% tes hasil belajar siswa

tuntas secara klasikal dan juga hasil tes penalarannya mencapai kriteria minimal tinggi. Modul yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria keefektifan karena 85% dinyatakan tuntas dilihat dari tes hasil belajarnya dan kemampuan penalaran siswa dari setiap indikator yang telah mencapai kriteria tinggi. Hasil dari penelitian modul *kerasosbud* nusantara menunjukkan

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dengan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian berpengaruh yang baik bagi penggunaan modul *kerasosbud* nusantara dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa jadi modul *kerasosbud* nusantara sangat efektif dan valid. Dengan hasil rata-rata sebesar 86,96% dikategorikan **“Sangat Valid”**. Hasil dari penelitian modul *kerasosbud* nusantara menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah adalah 70 dan nilai rata-rata siswa kelas 5 yaitu 85.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, P. D. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based

bahwa nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah adalah 70 dan nilai rata-rata siswa kelas 5 yaitu 85.

Berdasarkan penelitian dengan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian berpengaruh yang baik bagi penggunaan modul *kerasosbud* nusantara dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa jadi modul *kerasosbud* nusantara sangat efektif dan valid.

Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 294.

Astuti, N. F., Suryana, A., & Suaidi, E. H. (2022). Model Rancangan Pembelajaran Kooperatif Learning Team Game Tournament (TGT) pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Tarbiatuna: Jurnal of Islamic Education Studies Vol.2 No.2*, 197.

Fauziah, N. N., Lestari, R., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Pengembangan Pendidikan IPS di Indonesia pada Tingkat Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH Jurnal Pendidikan Dasar Vol.6, No. 1, , 98 & 99.*

- Fransisca, S., & Putri, M.Kom, R. N. (2019). Pemanfaatan Teknologi Rfid Untuk Pengelolaan Inventaris Sekolah Dengan Metode (R&D). *Jurnal Mahasiswa Aplikasi Teknologi Komputer dan Informasi*, 73.
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Educator : Directory of Elementary Education Jurnal*, 165.
- Idad Suhada, M.Pd., D. H. (2019). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M., S., Safitri, A., & Kabiba. (2020). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP) Vol. 1 No. 3*, 121.
- Nurjanah, L., Handayani, S., & Gunawan, R. (2021). Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Dunia Pendidikan. *Chonologia*, 39.
- Ramdhan, T. W. (2019). Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural. *Jurnal Piwulang, Vol. 1 No. 2*, 124.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Madinasika Manajemen dan Keguruan*, 94, 96 & 97.
- Sakdiyah, S. H., & Triwahyudianto. (2022). Pengembangan Modul IPS Tema Keragaman Budaya Bangsaku Berbasis Pendekatan Sosial. *Journal Education Research and Development*, 65.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 45.
- Sari, W. E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry pada Materi IPS Untuk Mengenal Keragaman Sosial, Ekonomi, Budaya, Etnis, dan Agama. *Originality Report*, 5.
- Sugiono, P. D. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung : Alfabeta.
- Wardani, N. D. (2020). Media Soya Adventure Nusantara Berbasis Android Pada Materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Media Soya Adventure Nusantara*, 510.

- Widyastuti, I. N., Wiryokusumo, I., & Sugito. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Dengan Model Dick And Carey Dan Menggunakan Concept Mapping Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Sampang. *Jurnal Education and developmenr*, 176.
- Yuanta, F. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 96.